



Senyum Pesisir : Program Peningkatan Derajat Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat Kawasan Perikanan

Coastal Smile: A Community-Based Oral Health Promotion Program for Fishing Communities

Faradillah Usman ^{1*}, Zulkarnain ², Dwi Rezky Aulyah ³, Febi Magfirah ⁴, Wirda Aulia ⁵, Fidzah Nur Fajrina Murad ⁶, Destriana Aris ⁷

^{1-4,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Amanah Makassar, Indonesia

⁵ Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo, Indonesia

*Penulis Korespondensi: faradillahu98@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 25 Mei 2026;

Revisi: 19 Juni 2026;

Diterima: 26 Juli 2026;

Terbit: 31 Juli 2026

Keywords:

Coastal Community;

Coastal Smile; Community

Empowerment; Health

Education; Oral Health..

Abstract. Oral health is an integral part of general health and plays an essential role in improving people's quality of life. Coastal fishing communities are at higher risk of experiencing oral health problems due to limited knowledge, inadequate oral hygiene practices, and restricted access to dental health services. This community service program aimed to improve the knowledge, awareness, and skills of coastal communities in maintaining oral health through the Senyum Pesisir (Coastal Smile) program conducted in Bonto Mate'ne Village, Marusu District, Maros Regency. The program employed oral health education, tooth-brushing demonstrations using dental phantom models, oral health examinations, supervised tooth-brushing practice, and evaluation through pre-test and post-test questionnaires. The activities were implemented through preparation, implementation, evaluation, and follow-up stages involving lecturers, students, village officials, community health center personnel, and local residents. The results indicated an improvement in participants' knowledge and understanding regarding the importance of oral health, proper tooth-brushing techniques and timing, and the importance of regular dental check-ups. Participants also demonstrated a high level of enthusiasm and were able to correctly perform tooth-brushing techniques after the educational intervention. This program is expected to serve as a sustainable promotive and preventive strategy to improve the oral health status of coastal communities through collaboration among higher education institutions, local government, health professionals, and the community.

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Masyarakat kawasan perikanan memiliki risiko yang lebih tinggi mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut akibat rendahnya pengetahuan, perilaku pemeliharaan kesehatan yang belum optimal, serta keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan gigi. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui program Senyum Pesisir di Desa Bonto Mate'ne, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, demonstrasi teknik menyikat gigi menggunakan media phantom, pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, praktik menyikat gigi, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dengan melibatkan dosen, mahasiswa, pemerintah desa, serta Puskesmas Marusu. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, waktu dan teknik menyikat gigi yang benar, serta pentingnya pemeriksaan gigi secara berkala. Masyarakat juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan dan mampu mempraktikkan teknik menyikat gigi dengan benar. Program ini diharapkan menjadi salah satu upaya promotif dan preventif yang berkelanjutan dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat kawasan perikanan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan masyarakat.

Kata Kunci: Kesehatan Gigi Mulut; Masyarakat Pesisir; Pemberdayaan Masyarakat; Penyuluhan Kesehatan; Senyum Pesisir.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kesehatan umum dan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Gangguan kesehatan gigi dan mulut, terutama karies gigi dan penyakit periodontal, masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di berbagai negara, termasuk Indonesia. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa sekitar 3,5 miliar penduduk dunia mengalami penyakit gigi dan mulut, dengan karies gigi menjadi penyakit kronis yang paling banyak dijumpai. Kondisi ini berdampak terhadap kemampuan makan, berbicara, produktivitas, serta kualitas hidup seseorang. Di Indonesia, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut masih dialami oleh 57,6% penduduk sehingga memerlukan upaya promotif dan preventif yang lebih masif.

Masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir dan perikanan merupakan kelompok yang memiliki karakteristik sosial ekonomi, pendidikan, dan akses pelayanan kesehatan yang berbeda dibandingkan masyarakat perkotaan. Sebagian besar masyarakat pesisir bekerja sebagai nelayan dengan waktu kerja yang panjang di laut sehingga perhatian terhadap pemeliharaan kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut, sering kali menjadi prioritas yang rendah. Selain itu, keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan gigi, rendahnya pemanfaatan pelayanan preventif, serta perilaku hidup yang kurang mendukung kesehatan gigi menjadi faktor yang meningkatkan risiko terjadinya penyakit gigi dan mulut pada masyarakat pesisir.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku kesehatan merupakan determinan utama dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan yang rendah mengenai cara menyikat gigi yang benar, pentingnya pemeriksaan gigi secara berkala, penggunaan pasta gigi berfluorida, serta pola konsumsi makanan dan minuman yang tinggi gula berkontribusi terhadap meningkatnya kejadian karies gigi. Penelitian terbaru juga menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dengan kejadian karies, sehingga peningkatan literasi kesehatan menjadi salah satu strategi efektif dalam menurunkan angka penyakit gigi dan mulut.

Kondisi masyarakat nelayan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko perilaku, salah satunya kebiasaan merokok yang relatif tinggi. Kebiasaan tersebut diketahui berhubungan dengan meningkatnya gangguan kesehatan gigi dan mulut, seperti penyakit

periodontal, pewarnaan gigi, penumpukan kalkulus, serta menurunnya kesehatan jaringan rongga mulut. Penelitian pada masyarakat nelayan di wilayah pesisir Indonesia menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara status merokok dengan kondisi kesehatan gigi dan mulut, sehingga diperlukan intervensi yang tidak hanya berfokus pada edukasi kebersihan gigi, tetapi juga perubahan perilaku hidup sehat secara menyeluruh.

Program pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan promotif dan preventif merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat. Edukasi kesehatan, demonstrasi menyikat gigi yang benar, pemeriksaan kesehatan gigi, serta pemberdayaan masyarakat terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan yang dilakukan secara langsung di masyarakat juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi secara mandiri dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat kawasan perikanan. Program **"Senyum Pesisir: Program Peningkatan Derajat Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat Kawasan Perikanan"** diharapkan menjadi upaya promotif-preventif yang mampu meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut melalui edukasi, pemeriksaan kesehatan gigi, demonstrasi praktik menyikat gigi yang benar, serta pemberdayaan masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat mendukung terwujudnya masyarakat pesisir yang lebih sehat, produktif, dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan secara efektif melalui beberapa kegiatan berikut

1. Melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa Bonto Mate'ne, Puskesmas Marusu, dan tokoh masyarakat.
2. Melakukan survei lokasi dan identifikasi kebutuhan masyarakat terkait kesehatan gigi dan mulut.
3. Menyusun materi penyuluhan sesuai karakteristik masyarakat kawasan perikanan.
4. Menyiapkan media edukasi berupa phantom gigi, poster, leaflet, LCD, dan alat pemeriksaan kesehatan gigi.

5. Menyiapkan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta.
6. Menyiapkan logistik kegiatan berupa sikat gigi, pasta gigi, masker, sarung tangan, dan formulir pemeriksaan.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa kegiatan utama.

1. Registrasi peserta

Peserta melakukan registrasi dan pengisian daftar hadir sebelum mengikuti kegiatan.

2. Pre-test

Peserta mengisi kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai kesehatan gigi dan mulut.

3. Edukasi kesehatan gigi dan mulut

Materi yang diberikan meliputi:

- a) pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut;
- b) penyebab karies gigi dan penyakit periodontal;
- c) cara mencegah penyakit gigi dan mulut;
- d) waktu dan frekuensi menyikat gigi yang benar;
- e) pola makan sehat untuk menjaga kesehatan gigi;
- f) pentingnya pemeriksaan gigi secara berkala.

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif menggunakan media phantom, poster, leaflet, dan sesi tanya jawab.

Demonstrasi teknik menyikat gigi

Tim pengabdian memperagakan teknik menyikat gigi yang benar menggunakan model phantom. Selanjutnya peserta mempraktikkan secara langsung dengan bimbingan dosen dan mahasiswa.

Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut

Tim melakukan pemeriksaan sederhana terhadap kondisi kesehatan gigi dan mulut peserta untuk mengidentifikasi adanya karies, plak, kalkulus, atau masalah kesehatan gigi lainnya. Peserta yang memerlukan perawatan lebih lanjut diberikan edukasi dan anjuran untuk melakukan pemeriksaan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Tahap Evaluasi:

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program melalui:

1. perbandingan hasil pre-test dan post-test;
2. observasi kemampuan peserta dalam mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar;

3. evaluasi keaktifan peserta selama kegiatan;
4. diskusi dan umpan balik dari peserta mengenai materi yang telah diberikan.

Tindak lanjut

Sebagai upaya keberlanjutan program, dilakukan beberapa kegiatan berikut.

1. Mendorong masyarakat membiasakan menyikat gigi dua kali sehari.
2. Mengoptimalkan peran kader kesehatan dalam memberikan edukasi kesehatan gigi secara berkala.
3. Mengajak masyarakat memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi di Puskesmas Marusu untuk pemeriksaan rutin.
4. Menjalin kerja sama berkelanjutan antara STIKes Amanah Makassar, Pemerintah Desa Bonto Mate'ne, dan Puskesmas Marusu dalam kegiatan promosi kesehatan gigi dan mulut.

3. HASIL

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan diukur melalui indikator berikut.

1. Terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan sesuai jadwal.
2. Minimal 80% masyarakat sasaran mengikuti kegiatan hingga selesai.
3. Terjadi peningkatan nilai pengetahuan berdasarkan hasil pre-test dan post-test.
4. Sebagian besar peserta mampu mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar.
5. Teridentifikasinya kondisi kesehatan gigi dan mulut masyarakat sebagai dasar penyusunan program lanjutan.
6. Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan gigi secara berkala.



Gambar 1. Penerimaan Oleh Bupati Kabupaten Maros di Ruang Pola.



Gambar 2. Penyuluhan pada Masyarakat Pesisir.

DISKUSI

Evaluasi dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui analisis hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta. Evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi selama praktik menyikat gigi, wawancara singkat dengan peserta, serta diskusi bersama pemerintah desa, kader kesehatan, dan Puskesmas mengenai keberlanjutan program.



Gambar 3. Foto Bersama dengan masyarakat dan kepala Desa.

Hasil evaluasi akan menjadi dasar penyempurnaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya serta rekomendasi bagi pemerintah desa dalam upaya peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat kawasan perikanan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui program "**Senyum Pesisir: Program Peningkatan Derajat Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat Kawasan Perikanan**" telah terlaksana dengan baik di Desa Bonto Mate'ne, Kecamatan Marusu,

Kabupaten Maros melalui kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut, demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar menggunakan media phantom, serta pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini memberikan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, termasuk waktu dan teknik menyikat gigi yang benar, pencegahan karies, serta pentingnya pemeriksaan gigi secara berkala. Pelaksanaan kegiatan merupakan bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, melalui kolaborasi antara STIKes Amanah Makassar, Pemerintah Desa Bonto Mate'ne, Puskesmas Marusu, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat kawasan perikanan.

SARAN

Kegiatan edukasi dan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut perlu dilakukan secara berkala agar pengetahuan dan perilaku hidup sehat masyarakat dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

Pemerintah desa, Puskesmas Marusu, serta kader kesehatan diharapkan dapat melanjutkan kegiatan promosi kesehatan gigi dan mulut melalui penyuluhan rutin dan pendampingan kepada masyarakat.

Masyarakat diharapkan menerapkan kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut, seperti menyikat gigi dua kali sehari dengan teknik yang benar, mengurangi konsumsi makanan tinggi gula, serta melakukan pemeriksaan gigi secara rutin di fasilitas pelayanan kesehatan.

Kegiatan pengabdian serupa dapat dikembangkan di wilayah pesisir lainnya dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan sehingga manfaat program dapat dirasakan oleh masyarakat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrat, A., & Farani, W. (2023). *Support the Program of Caries-Free Indonesia in 2030: Optimizing Oral Health Promotion at an Early Age*. *Community Empowerment*, 8(8), 1251–1256. <https://doi.org/10.31603/ce.9077>
- Chairunisa, F. (2024). *Oral Health Status and Oral Healthcare System in Indonesia: A Narrative Review*. *Journal of International Society of Preventive and Community Dentistry*, 14(5), 352–364.
- Elsadek, Y. E., & Baker, S. R. (2023). *Oral Health Promotion Through Health-Promoting Schools in Developing Countries: A Scoping Review*. *Community Dentistry and Oral Epidemiology*, 51, 1197–1208. <https://doi.org/10.1111/cdoe.12864>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023: Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Komarudin, K., Apriasari, M. L., & Azizah, A. (2021). *Health Behavior and Dental Caries in*

- Coastal Community: Literature Review*. Odonto Dental Journal, 8(2), 126–136.
- Lamster, I. B., & Listl, S. (2022). *The 2021 WHO Resolution on Oral Health*. The Lancet Public Health, 7(1), e7–e8.
- Nazari, A., et al. (2025). *Health Promotion Theory-Based Educational Interventions for Oral Health: A Systematic Review*. BMC Oral Health, 25, Article 421.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, M. H., Herijulianti, E., & Nurjannah, N. (2019). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: EGC.
- Sukmadi, A., Saida, S., & Rangki, L. (2025). *Upaya Pencegahan Karies Gigi melalui Edukasi Berbasis Media Audio-Visual dan Simulasi Sikat Gigi*. Karya Kesehatan Journal of Community Engagement, 6(2), 46–52.
- Susanti, I., Detsomboonrat, P., Amalia, R., & Urwannachotima, N. (2025). *Preventing Dental Caries in Indonesia: A Scoping Review of Policies and National Initiatives*. Community Dentistry and Oral Epidemiology. <https://doi.org/10.1111/cdoe.70044>
- Tarigan, R. (2016). *Karies Gigi (Edisi ke-2)*. Jakarta: EGC.
- Tiwari, T., Millar, R., & Srinivasan, M. (2022). *Effectiveness of Primary School-Based Interventions in Improving Oral Health in Low- and Middle-Income Countries*. BMC Oral Health, 22, 280. <https://doi.org/10.1186/s12903-022-02212-3>
- Wen, P. Y. F., Chen, M. X., Zhong, Y. J., Dong, Q. Q., & Wong, H. M. (2022). *Global Burden and Inequality of Dental Caries, 1990–2019*. Journal of Dental Research, 101(4), 392–399. <https://doi.org/10.1177/00220345211056247>
- World Health Organization. (2022). *Global Oral Health Status Report: Towards Universal Health Coverage for Oral Health by 2030*. Geneva: World Health Organization.